

“TERMINAL BUS TERPADU

Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen”

Nanang Tri Kuncoro

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
nanang123kuncoro1996@gmail.com

Ismadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
ismadi.ir@gmail.com

Rully

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
rullystmt@gmail.com

Abstrak

Terminal tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan bus dan angkutan umum tetapi harus menyediakan berbagai fasilitas dengan tujuan menciptakan suasana yang efektif dan efisien terutama bagi penumpang.

Kabupaten Sragen dilayani oleh 1 (satu) unit terminal regional yang berpusat di Kecamatan Ngrampal. Terminal bus Pilangsari merupakan terminal tipe B yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan kota dalam provinsi, angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Namun kondisi terminal Pilangsari saat ini memiliki Lokasi yang tidak strategis. susahnya perpindahan antarmoda dan intramoda. kondisi ini semakin tidak memadai untuk terus dipakai dalam usaha untuk mengimbangi pertumbuhan jaringan transportasi. Maka kabupaten sragen membutuhkan terminal bus terpadu Perancangan terminal bus terpadu yang aksesibel di kabupaten sragen menjadi salah satu kelebihan dalam tujuan memunculkan fasilitas transportasi umum yang mampu mewedahi perpindahan antar dan intra moda fungsinya untuk mengintegrasikan terminal menjadi satu sesuai dengan visi misi dari kota Sragen maka keberadaan terminal baru tersebut harus dapat memberikan tingkat pelayanan yang optimal dalam menciptakan transportasi yang tertib, lancar, dan nyaman.

Kata kunci : Terminal Bus, Terpadu, Kabupaten Sragen, Aksesibel.

Abtrack

The terminal does not only function as a place for buses and public transportation to stop and depart but must provide various facilities with the aim of creating an effective and efficient atmosphere, especially for passengers.

Sragen Regency is served by 1 (one) regional terminal unit built in Ngrampal District. The Pilangsari bus terminal is a type B terminal that functions to serve public transportation for city transportation within the province, city transportation, and rural transportation. However, the current condition of the Pilangsari terminal has a location that is not strategic. the difficulty of intermodal and intramodal congestion. this condition is increasingly insufficient to continue to be used in an effort to keep pace with the growth of the transportation network. So, Sragen Regency needs an integrated bus terminal. The design of an integrated bus terminal that is accessible in Sragen Regency is one of the strengths in aiming to reveal public transportation facilities that are

able to accommodate the separation between and between modes of function to integrate the terminals into one in accordance with the vision and mission of the city of Sragen. the new must be able to provide an optimal level of service in creating an orderly, smooth, and comfortable transportation.

Keywords: Bus Terminal, Integrated, Sragen Regency, Accessible

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah disertai penambahan penduduk dengan pergerakan yang tinggi mempengaruhi peningkatan mobilitas antar Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, maupun antar Desa. Mobilitas penduduk yang tinggi dalam sebuah wilayah membutuhkan suatu sistem transportasi massal yang dapat mengimbangnya. Transportasi merupakan sistem jalur penghubung dalam bidang perdagangan yang menghubungkan titik simpul yang satu ketitik simpul yang lain.

Dalam upaya untuk mendukung perkembangan dalam bidang perdagangan dan perekonomian maka disesuaikan arahan pola pengembangan pola jaringan jalan perlu ditetapkan arahan pengembangan sistem terminal. Arahan pengembangan sistem terminal pada dasarnya menunjukkan struktur hirarki simpul koleksi dan distribusi jaringan pelayanan transportasi.

Sistem pelayanan transportasi yang efektif dan efisien merupakan sasaran Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) yang diukur dengan beberapa indikator, yaitu selamat, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan

cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, rendah polusi, beban publik rendah dan utilitas tinggi. Dari beberapa indikator tersebut, terpadu merupakan indikator kunci dalam penyelenggaraan transportasi antarmoda, dalam arti terwujudnya keterpaduan intramoda dan antarmoda dalam jaringan prasarana dan pelayanan, baik dalam pembangunan, pembinaan maupun penyelenggaraannya.

B. PERMASALAHAN

Bagaimana merencanakan dan merancang Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen?

II. METODE PENELITIAN

Macam metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif Analisis-sintesis yaitu mendiskriptifkan Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen, secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (Analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud.

Langkah-langkah Penelitian

- 1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
- 2) Kompilasi data, yaitu menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.

III. LANDASAN TEORI

A. Terminal Bus

Menurut Undang-Undang Lalu Lintas No. 14 tahun 1992, terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jarinya transportasi.

Yang dimaksud terminal bus sendiri adalah tempat dimana sekumpulan bus mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Dengan mengacu kepada definisi tersebut, maka pada bangunan terminal, penumpang dapat mengakhiri perjalanannya dengan mengganti lintasan bus lainnya. Di lain pihak, bagi pengemudi bus maka bangunan terminal adalah tempat dimana kendaraan dapat beristirahat sejenak, yang selanjutnya dapat digunakan juga kesempatan tersebut untuk perawatan ringan ataupun pengecekan mesin.

B. Terpadu

Terminal terpadu (menurut *Transport Planning & Design Manual: Public Transport* (Hong Kong Transport Dept.,1991)) adalah salah satu bentuk sarana transportasi dimana dalam menjalankan peran pelayanannya mewadahi 2 atau lebih fungsi yang berbeda

C. Aksesibel/Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan 'mudah' atau 'susah' nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Blunden dan Black (1984) seperti dikutip Tamin (1997:52).

Aksesibilitas mempunyai asas diantaranya :

IV. ANALISIS DAN HASIL

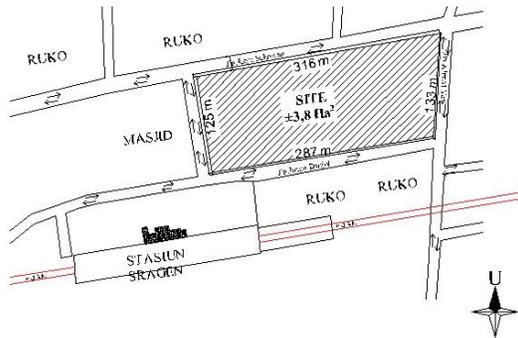
A. ANALISIS SITE

a. Pemilihan Site

Dasar pertimbangan dalam pemilihan tapak sebagai berikut:

- Eksistensi pada tapak bukan bangunan konservasi
- Luas tapak minimal untuk terminal bus type B 3.5 Ha.

- Daya dukung terhadap keterpaduan tapak dengan stasiun kereta api.
- Lokasi tapak tidak berkontur



Gambar 1. Site Terpilih

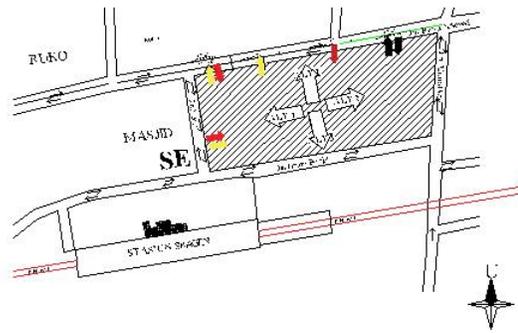
Dengan keterangan sebagai berikut : Lokasi tapak berada di utara stasiun sragen, Kelurahan Sragen kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

- Tapak berupa ruko
- Bukan merupakan area konservasi
- Letak di utara stasiun KAI sragen
- Luas lahan ± 3,8 ha

b. Pencapaian

Analisa pencapaian tapak digunakan untuk menentukan Main Entrance dan Side Entrance yang paling ideal. Dasar pertimbangan dalam penentuan pencapaian untuk tapak :

- Terletak pada jalan utama
- Dapat dilalui kendaraan berat

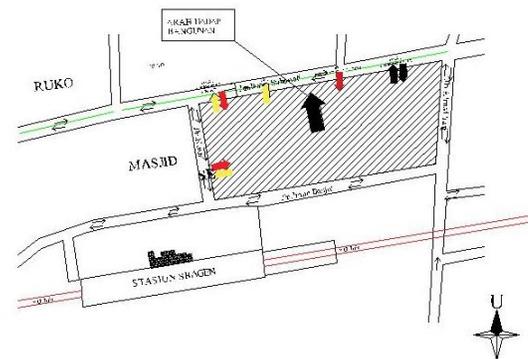


Gambar 2. Hasil Analisis Pencapaian

c. Orientasi

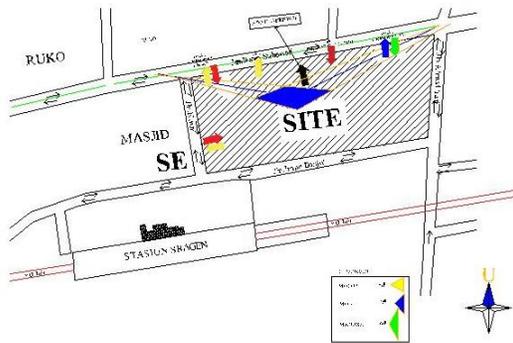
Dasar pertimbangan orientasi adalah sebagai berikut :

1. Menonjolkan pengenalan bangunan
2. Menghadap kearah yang memiliki intensitas terbesar
3. Memberi kontribusi terhadap ME
4. Mempunyai open space terluas



Gambar 3. Hasil Analisis Orientasi

d. Titik tangkap

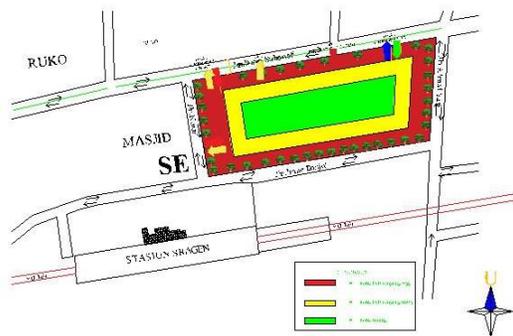


Gambar 4. Hasil Analisis Titik Tangkap
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

e. Kebisingan

Dasar pertimbangan adalah sebagai berikut.

- a. Intensitas sumber bising dari luar site
- b. Lalu lintas merupakan sumber kebisingan tertinggi
- c. Kenyamanan pengguna



Gambar 5. Hasil Analisis Kebisingan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

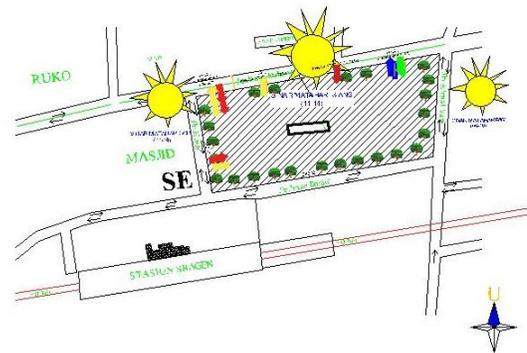
f. Matahari

Antisipasi terhadap sinar matahari :

1. Massa bangunan baik menghadap ke arah selatan atau ke utara, namun untuk

memaksimalkan site dipilih hadap massa ke arah utara. Dengan perlindungan terhadap bangunan.

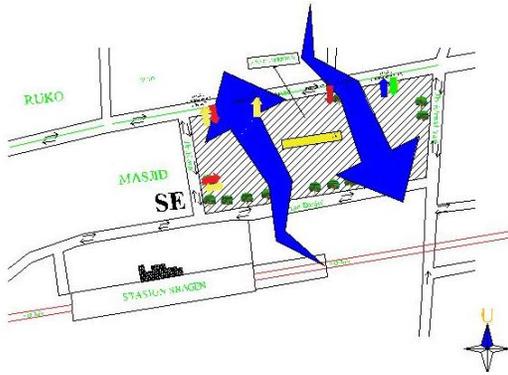
2. Pemasangan grass block pada area perkerasan luar bangunan.
3. Penanaman pohon rindang disekitar bangunan untuk menghalau sinar berlebih agar sinar matahari tidak langsung mengenai bangunan.
4. Pemasangan sun shading pada eksterior bangunan.



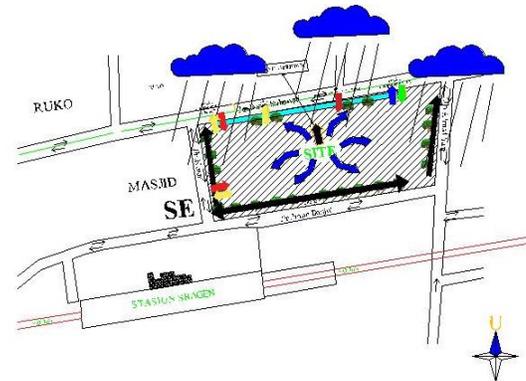
Gambar 6. Hasil Analisis Matahari

g. Angin

1. Menciptakan penghawaan alami dan sejuk.
2. Pengurangan polusi udara.
3. Mengurangi kelembaban udara.



Gambar 7. Hasil Analisis Angin
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)



Gambar 8. Hasil Analisis Hujan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

h. Hujan

Antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu:

- 1) Membuat saluran buangan air hujan ke saluran drainase kota dan irigasi persawahan
- 2) Membuat area hijau agar penyerapan air hujan dapat maksimal
- 3) Penanaman pohon dan rerumputan sebagai resapan air hujan dan mencegah erosi
- 4) Penggunaan dak beton untuk penengadah hujan sebelum menuju saluran pembuangan.
- 5) Membuat lubang biopori

B. Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan untuk membangun Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen yaitu :

No	Kelompok Ruang	Luas (m ²)
1	Kelompok ruang utama	3.238 m ²
2	Kelompok ruang penunjang	2.759 m ²
3	Kelompok ruang pengelola	360 m ²
4	Kelompok ruang servis	633 m ²
	• Pelataran bus	7.020 m ²
	• Parkir bus	3.102 m ²
Total luas bangunan		17.112 m ²

Kebutuhan luas site untuk bangunan Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen berdasarkan pada KDB (40%) dan KDH (60%) pada peraturan Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

Luas tapak = 38.000 m²

Total luasan ruang = 17.112 m²

Building Coverage (BC) / (KDB)= 40% x

L. Tapak

=40% x 38.000

=15.200 m²

Koefisien Dasar Hijau (KDH) =60% x

38.000 m

=22.800

Jumlah lantai = total luas ruang : BC

= 17.112 : 15.200

1,125

Dibulatkan menjadi 1 lantai

C. Zonifikasi

Sifat dan jenis ruang

Berdasarkan dasar pertimbangan maka zonifikasi dilakukan atas dasar fungsi ruang, sifat dan jenis ruang. Fungsi ruang dikelompokkan menjadi beberapa zona, untuk zona kendaraan yaitu zona penerima dan zona parkir bus sedangkan zona manusia yaitu zona pengelola dan zona penjemput, pengantar dan penumpang

- a. Zona Komersil Penerima /Ruang Utama Terminal
- b. Zona penerima adalah zona bus masuk terminal dan kedatangan pengunjung terminal dimana orang yang mengantar maupun para penumpang yang baru datang membawa kendaraan dan memarkirkan kendaraanya.

Zona Penunjang
Zona penunjang adalah zona dimana penjemput, pengantar dan penumpang berkumpul di zona ini. Zona ini terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang tunggu, cafeteria, ruang lavatory, ruang agen karcis, Musholla dan kios/toko.

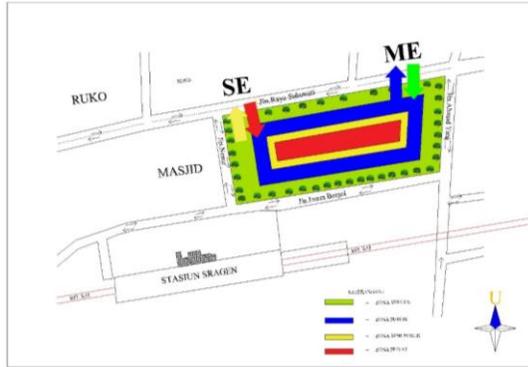
c. Zona Pengelola

Zona pengelola adalah zona ruang dimana pengelola melakukan aktifitas pengelolaan terminal. Zona pengelola terdiri beberapa ruang diantaranya yaitu ruang kepala terminal, ruang sekretaris, ruang tamu, ruang rapat, ruang staf pungutan, pos TPR, pantry, lavatory, dan gudang.

d. Zona Parkir Bus

Zona parkir bus adalah zona tempat parkir bus AKAP, AKDP dan bus antar perkotaan parkir di terminal.

Hasil Zona yang ada di terminal ditentukan berdasarkan fungsi ruang dan di kombinasikan berdasarkan kedekatan fungsi ruang, sehingga efektifitas pencapaian antar ruang dapat terpenuhi

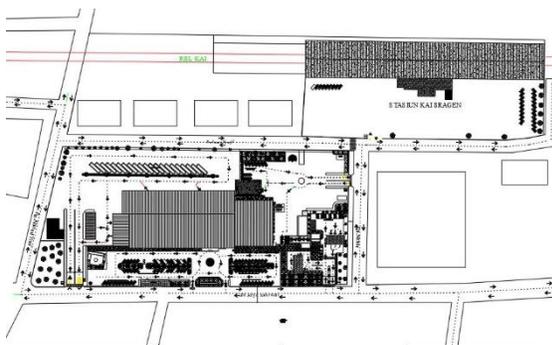


Gambar 9. Analisis Zonifikasi Horizontal
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)

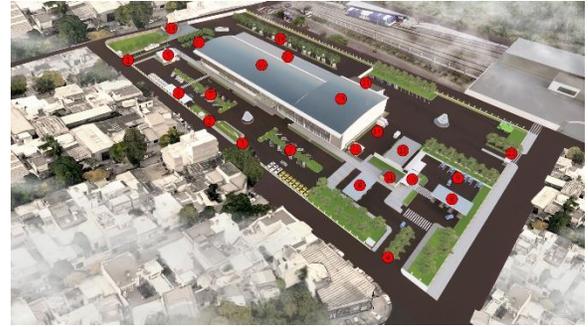
V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dengan adanya Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen ini diharapkan masyarakat lebih tertarik dan mudah dalam mengakses angkutan umum .terminal ramai dan menghidupkan perekonomian masyarakat sragen nantinya.

Dari hasil analisis maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan sebuah desain Terminal Bus Terpadu Yang Aksesibel Di Kabupaten Sragen Sebagai Berikut :



Gambar 10. Site Plan
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)



Gambar 11. Visual Mata Burung Terminal Bus
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)



Gambar 12. Tampak Depan Terminal Bus
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)



Gambar 13. Peron Kedatangan & Keberangkatan Bus
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)



Gambar 14. Peron Angkot
(Sumber :Analisis Pribadi,2022)

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Bapak Ir. Ismadi M.T. Selaku Pembimbing Utama.
2. Kepada Bapak Rully S.T, M.T Selaku Dosen Pembimbing Pembantu.
3. Kepada Bapak Dr. Tri Hartanto, ST,M.Sc Selaku Ketua Dekan Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
4. Kepada Bapak A. Bambang Yuuwono S.T.,M.T. Selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- D.Fisher dkk. Ibid.
- Holahan. 1982. Ibid.
- Jencks, C., (1962). The Failure of Modern Architecture. MIT Press, Cambridge, USA.
- Menteri Perhubungan. (1995). Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan. Jakarta: Menteri Perhubungan.
- Morlok, E. K. (2005). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi Edward K. Morlok: alih bahasa Johan Kelanaputra Hainim. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia, M. P. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutann Jalan.
- APPK ITB, Program Studi Arsitektur. Manual Desain Bangunan Aksesibel. Yulian Efri Yudha. (2017). Perencanaan dan Perancangan Shopping Mall Di Kota Palembang, Skripsi. Diterbitkan, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya: Sumatera Selatan.Diakses pada 19 Maret 2022